

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan lembaga keuangan bank yang menyediakan layanan kredit diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbankan mempunyai posisi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sesuai dengan salah satu fungsi bank yaitu fungsi pemberian kredit, bank menghimpun dana dari masyarakat atau disebut funding dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat memberikan keuntungan bagi bank yaitu untuk memenuhi salah satu tujuan usaha perbankan atau *profit motive*. Melalui penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kredit ini, dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mendirikan sebuah usaha namun tidak memiliki modal usaha maupun bagi pengusaha mikro yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan salah satu kegiatan usaha perbankan yang menjadi salah satu sumber pendapatan besar bagi bank. Melalui kredit yang disalurkan, bank memperoleh pendapatan berupa bunga yang dibebankan kepada pihak peminjam atau nasabah.

Saat ini persaingan antar bank semakin ketat, perusahaan perbankan berlomba-lomba untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan. Perusahaan perbankan bersaing dengan memberikan atau menawarkan berbagai produk unggulan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat atau nasabah. Selain itu perbankan juga senantiasa berinovasi dalam memberikan pelayanan yang dapat dinikmati oleh nasabah, dimana akan dapat memberikan nilai lebih kepada nasabah. Dalam penyaluran kredit diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelancaran usaha serta dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Namun fenomena yang sering terjadi yaitu, dalam pelaksanaan kredit terdapat hambatan yang sering dihadapi oleh kreditur yaitu saat proses pembayaran atau pengumpulan pengembalian kredit yang telah disalurkan. Dimana keadaannya debitur tidak memenuhi kewajibannya dengan semestinya untuk membayar angsuran kepada pihak bank setiap bulannya dengan bunga yang telah ditentukan sesuai dengan yang diperjanjikannya, maka keadaan ini disebut kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)*.

Para pelaku usaha perbankan tentunya menyadari bahwa dalam kegiatan usaha penyaluran kredit memiliki risiko yang cukup tinggi, karena kredit adalah harta yang dimiliki oleh pihak bank yang berada di pihak luar atau debitur. Semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin besar keuntungan atau profit yang akan diperoleh oleh pihak bank jika kredit tersebut terlaksana atau berjalan dengan baik. Sebaliknya jika kredit yang disalurkan tidak berjalan dengan baik maka akan menyebabkan timbulnya kredit macet.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan kredit macet sangat penting untuk dilakukan karena hal ini akan berdampak bagi kinerja perusahaan. Meningkatnya kasus kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan nasional mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Dengan meningkatnya kredit bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh. Fauzi, (2018)

Pada dasarnya kasus-kasus kredit macet yang dihadapi oleh para pelaku usaha perbankan tidak dapat dihindari dikarenakan penyebab timbulnya kredit macet juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal, namun untuk menjaga efisiensi pelaksanaan operasional perusahaan, perusahaan perbankan juga harus mampu meminimalisir risiko kasus kredit macet yang akan mereka dapati nantinya. Salah satu upaya untuk meminimalisir risiko kredit macet dalam perbankan yaitu

diperlukannya penerapan sistem pengendalian internal (SPI) yang baik dalam pengelolaan kredit. Selain faktor eksternal, sistem pengendalian internal juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kredit macet, dengan penerapan sistem pengendalian internal yang memadai akan mampu menjamin proses pengelolaan kredit agar dapat berjalan dengan baik.

Perusahaan perbankan harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internalnya agar pelaksanaan kegiatan operasional bank dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi, (2016) Tujuan pengendalian internal adalah: 1) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi. 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. 3) Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Perusahaan juga perlu melakukan pemantauan secara berkesinambungan apakah sistem pengendalian internal yang telah diterapkan sudah berjalan dengan efektif sesuai prosedur sebagai upaya untuk menghindari risiko kesulitan usaha bank seperti kerugian yang disebabkan oleh kredit macet. Ketidak hati-hatian bank dalam menyalurkan kredit menyebabkan dampak negatif bagi efisiensi pelaksanaan operasional bank. Bank akan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimal dan juga perputaran kas pada bank akan menjadi terhambat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawati, Jimmi, (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kredit macet.

Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Novatiani et al., (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Saadah, (2019) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal dari lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet. Sedangkan sistem pengendalian internal pada penilaian risiko, dan aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Bank perkreditan rakyat atau BPR merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank Pengkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Melalui pengamatan PT. BPR Parodana Gorontalo yaitu lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

PT. BPR Parodana Gorontalo senantiasa berusaha melaksanakan kegiatan usaha untuk mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui pemberian fasilitas kredit kepada pengusaha mikro/kecil dan menengah dan berusaha melakukan pelayanan jasa sebaik-baiknya terhadap nasabah. PT. BPR Parodana Gorontalo merupakan salah satu bank yang sedang menghadapi kredit

bermasalah atau kredit macet. Meskipun pihak bank telah berusaha melakukan antisipasi namun kredit bermasalah masih saja terjadi, masih terdapat debitur-debitur yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar dan melunasi pinjamannya kembali kepada pihak bank sehingga hal ini mengganggu kelancaran kegiatan usaha bank.

Berdasarkan data perkembangan kredit yang diperoleh pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Parodana Gorontalo dalam kurung waktu lima tahun terakhir yaitu 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah tunggakan atau kredit macet, dimana tingkat *non performing loan* (NPL) yang lebih besar dari standar yaitu 5%, kemudian pada tahun 2018-2019 kembali menurun, meskipun terjadi penurunan tingkat kredit macet pada tahun 2018-2019 namun besarnya kredit macet yang terjadi pada perusahaan ini cukup besar. Rincian data perkembangan kredit 5 tahun terakhir pada PT. BPR Parodana Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Konsolidasi Kredit Macet 5 Tahun Terakhir
Periode 2015-2019

Tahun	Tunggakan Pokok + Bunga	Persentase dari Total Kredit
2019	Rp. 635.083.500	3,92%
2018	Rp. 619.352.250	4,04%
2017	Rp. 647.198.250	5,66%
2016	Rp. 462.101.000	3,62%
2015	Rp.338.558.750	3,34%

Sumber Data : PT. BPR Parodana Gorontalo

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Pada PT. BPR Parodana Gorontalo”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dibahas sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Meskipun pihak bank telah melakukan antisipasi, namun masih terdapat debitur-debitur yang tidak memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjamannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Pengendalian Internal pada PT. BPR Parodana Gorontalo ?
2. Bagaimana tingkat Kredit Macet pada PT. BPR Parodana Gorontalo ?
3. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Tingkat Kredit Macet?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat Pengendalian Internal pada PT. BPR Parodana Gorontalo

2. Untuk mengetahui tingkat Kredit Macet pada PT. BPR Parodana Gorontalo
3. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Tingkat Kredit Macet?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya wawasan terkait dengan seberapa pentingnya pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet. Selain itu peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan serta menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan aspek praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan perbankan agar dapat melihat seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet.